



Peningkatan Ketelitian Di Dalam Pencatatan Transaksi Pada LPD Penglatan

I Putu Agus Adnyana¹, Anggalina², Anak Agung Ngurah Restu Gautama³, Gusti Putu Eka Kusuma⁴, Gede Widiadnyana Pasek⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma^{1,2}
 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma^{3,4,5}

| | |
|--|--|
| <p>Kata kunci: Ketelitian, lingkungan kerja,LPD</p> | <p>ABSTRAK LPD Desa Adat Penglatan merupakan lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang keuangan yang menerima simpanan dari masyarakat dan menyalurkan pinjaman kepada masyarakat. LPD ini beralamat di Jalan Pulau Irian, Dusun Kajanan, Desa Penglatan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Kurangnya ketelitian dalam melakukan pencatatan, seperti pada pencatatan jumlah tabungan nasabah yang terjadi pada petugas keliling atau kolektor,hal ini akan mengakibatkan perbedaan saldo.masalah seperti ini akan adapat menurunkan kepercayaan terhadap kinerja LPD Desa Adat Penglatan.Tjuan dari adanya pengabdian ini guna meningkatkan ketelitian karyawan pada LPD Penglatan.</p> |
| <p>Keywords: Accuracy, work environment, LPD</p> | <p>ABSTRACT Penglatan Traditional Village LPD is a financial institution operating in the financial sector that accepts savings from the community and distributes loans to the community. This LPD is located at Jalan Pulau Irian, Kajanan Hamlet, Penglatan Village, Buleleng District, Buleleng Regency, Bali Province. Lack of accuracy in recording, such as recording the amount of customer savings that occurs with traveling officers or collectors, this will result in differences in balances. Problems like this will reduce trust in the performance of the Penglatan Traditional Village LPD. The aim of this service is to increase employee accuracy. on LPD Training.</p> |

PENDAHULUAN

Bali adalah salah satu provinsi yang menggantungkan sebagian besar kehidupan perekonomiannya pada kebudayaan. Organisasi tradisional di Bali yang memiliki sifat otonomi yang berlandaskan norma-norma asli bangsa Indonesia serta memiliki corak social relegius yang bernama Desa Pakraman (Budiarta, 2020). Ciri khas desa adat salah satunya adalah adanya unsur Tri Hita Karana yaitu Parahyangan, Palemahan, dan Pawongan. Pemerintah Provinsi Bali dalam hal ini memiliki salah satu lembaga keuangan milik desa yaitu adalah LPD. Berdiri dan berkembangnya Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali pada dasarnya untuk membantu pembangunan di tiap-tiap desa adat atau desa pakraman sebagai kekuatan untuk menjaga adat dan budaya Bali yang merupakan suatu strategi baru dalam meningkatkan sumber pendanaan terhadap anggota masyarakat.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) berdiri sejak tahun 1984 dengan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 2 Tahun 1988 tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai landasan yuridis yang pertama. Landasan hukum dari LPD di Provinsi Bali ini ditetapkan dengan keputusan Gubernur Bali Nomor 972 tahun 1984 tanggal 1 November 1984 yang selanjutnya ditetapkan menjadi Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Bali No. 8 Tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa tanggal 12 September 2002, serta diundangkan pada tanggal 16 September 2002 pada lembaran negara. Dengan berdirinya Lembaga Perkreditan sangat penting untuk membangun sumber daya yang berkaitan dengan budaya, sosial, dan ekonomi.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) telah menjadi usaha yang bergerak dalam bidang keuangan dan telah menjadi aset Desa Adat atau Desa Pakraman. Peran penting Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sangat dirasakan oleh masyarakat di Bali terutama untuk mendukung kegiatan seperti odalan, hari raya besar umat hindu, dan dapat membantu masyarakat yang kurang mampu dibidang pendidikan serta memberikan bantuan pinjaman yang sifatnya mendadak apabila warga dianggap

2 | Pengabdian

memiliki permasalahan dibidang modal usaha dan dapat membantu masyarakat yang memiliki keperluan keuangan yang bersifat mendadak seperti sakit dan upacara kematian (Agustini, 2019). Dengan demikian Lembaga Perkreditan Desa (LPD) telah menjadi usaha yang bergerak dalam bidang keuangan dan telah menjadi asset Desa Adat atau Desa Pakraman.

LPD Desa Adat Penglatan merupakan lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang keuangan yang menerima simpanan dari masyarakat dan menyalurkan pinjaman kepada masyarakat. LPD ini beralamat di Jalan Pulau Irian, Dusun Kajanan, Desa Penglatan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.

Kurangnya ketelitian dalam melakukan pencatatan, seperti pada pencatatan jumlah tabungan nasabah yang terjadi pada petugas keliling atau kolektor, hal ini akan mengakibatkan perbedaan saldo. masalah seperti ini akan dapat menurunkan kepercayaan terhadap kinerja LPD Desa Adat Penglatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam melaksanakan pengabdian yang menjadi subjek disini adalah para pegawai di LPD Penglatan, dalam pengumpulan data disini menggunakan wawancara mendalam guna mendapatkan inti dari permasalahan yang nantinya dapat memberikan solusi yang tepat. Setelah mengumpulkan informasi terkait masalah yang di hadapi di lanjutkan dengan analisis data dengan merancang pelatihan yang nanti akan di berikan, guna menanggulangi permasalahan yang di hadapi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini, tim pengabdian mengkoordinasikan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan di LPD Penglatan , untuk menentukan pelaksanaan praktek kerja lapangan terkait tanggal dan waktu dimulainya praktek kerja lapangan, mempersiapkan surat ijin pelaksanaan kegiatan, merencanakan kegiatan yang dilakukan selama praktek kerja lapangan ini berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah membantu proses kegiatan-kegiatan selama pelaksanaan praktek kerja lapangan di LPD Penglatan dengan memberikan pelatihan – pelatihan yang dapat mengurangi terjadinya kesalahan di dalam ketelitian pencatatan transaksi.

Pembahasan

Dalam pemecahan permasalahan di mana adanya kurangnya ketelitian di dalam pencatatan yang mengakibatkan terjadinya kesalahan total saldo antara petugas kolektor dan nasabah. hal ini jika tidak segera di tangani akan menimbulkan kerugian. Tingkat kinerja perusahaan yang bagus dapat kita ketahui dari pengetahuan karyawan terhadap hal yang dikerjakan, dalam menghindari kesalahan pencatatan dalam aktivitas operasional maka seluruh karyawan harus benar-benar menguasai pekerjaan tersebut

Lebih teliti dan berhati-hati ketika melakukan pencatatan, serta melakukan koreksi kembali untuk mengantisipasi adanya kesalahan dalam pencatatan. Kualitas kerja yang terlihat dari seringnya terjadi kesalahan mencerminkan bagaimana kualitas kerja yang di miliki oleh karyawan LPD Penglatan dimana ketelitian menjadi permasalahan utama yang di temui selama melaksanakan pengabdian.

Maka dari itu beberapa hal yang dapat dilakukan guna menanggulangi hal ini di antaranya meningkatkan ketelitian dengan memberikan pemahaman bahwa peningkatan suasana lingkungan

kerja yang kondusif, Lingkungan yang kurang mendukung seperti adanya kebisingan yang berlangsung terus-menerus akan menurunkan tingkat ketelitian (Stroch,2016).maka dengan menjaga lingkungan kerja yang mendukung akan meningkatkan ketelitian serta fokus karyawan di dalam melakukan pencatatan transaksi.

Selain itu ada pula hal yang perlu di perhatikan dari diri karyawan itu sendiri yang mempengaruhi tingkat ketelitian seseorang. Salah satunya kecerdasan serta faktor umur,maka dari memberikan pelatihan secara rutin didalam pencatatan transaksi akan meningkatkan serta di harapkan mampu mengurangi kesalahan pencatatan transaksi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dapat di uraikan sebagai berikut, perlunya meningkatkan suasana lingkungan kerja guna menjaga fokus karyawan yang nantinya dapat juga meningkatkan ketelitian di saat bertugas di lapangan. Selain itu perlunya mendapatkan pelatihan peningkatkan penyusunan pencatatan secara berkala agar karyawan tetap terlatih fokus saat melakukan pencatatan transaksi serta memperhatikan faktor umur dari karyawan agar tidak menimbulkan kerugian baik pada pihak LPD Penglatan maupun pihak nasabah.

Saran

Bagi LPD Penglatan di harapkan dengan rutin memberikan pelatihan mengenai pencatatan serta meningkatkan ketelitian para karyawan yang bertugas di dalam melakukan pencatatan transaksi dengan menjaga lingkungan kerja agar tetap kondusif, agar tidak terjadi kesalahan yang serupa sehingga menimbulkan kerugian.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiartha, I,N,P. 2020. Kedudukan Hukum Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Dalam Sistem Lembaga Keuangan Mikro. Universitas Warmadewa. Denpasar Bali.
- Khair, H. (2019). Pengaruh Kepemimpinan dan kompensasi terhadap kepuasan kerja melalui motivasi kerja. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1), 69-88.
- Kurniasari, R. 2018. Pemberian Motivasi serta Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Telekomunikasi Jakarta. Jakarta Timur. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/widyacipta/article/view/2551/2031>
- Safrizal, H. B. A. (2022). Monograf Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Kerja dan Kinerja Pegawai.
- Sivanissa, N. 2022. Pengaruh kompetensi SDM terhadap kinerja karyawan pada PT Sherish Cipta Interindo. Universitas Koperasi Indonesia. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/view/142/189>
- Stroch, C. M. (2016). *Vigilance: The Problem of Sustained Attention*. Elsevier
- Virady, Z,A. 2022. Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Packing Plant Celukan Bawang PT Semen Tonasa). Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. <https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/825/594>